

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam dunia modern ini, yang ditandai dengan terus berkembang derasnya arus informasi. Hal ini membawa dampak perubahan teknologi semakin canggih, satu diantaranya adalah dengan hadirnya jaringan internet sebagai bagian dari media komunikasi dan informasi.

Media internet yang merupakan perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang memberikan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi dan berbagi informasi, baik itu seputar keilmuan atau seputar kehidupan. Yang dapat dijangkau oleh seluruh negara di dunia. Internet juga merupakan *Interconnection Networking* secara global karena merupakan jaringan komputer dalam skala Internasional.

Perkembangan zaman turut memacu tingkat kemajuan ilmu dan teknologi, tanpa terkecuali teknologi komunikasi yang merupakan suatu sarana yang menghubungkan masyarakat yang satu kepada masyarakat yang lain. Kecanggihan teknologi komunikasi turut serta mempengaruhi seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk didalamnya kegiatan dakwah sebagai salah satu pola penyampaian informasi dan upaya transfer ilmu pengetahuan.¹

¹M. Bahri Ghazali, *Dakwah Komunikatif : Membangun Kerangka Dasar Ilmu Komunikasi Dakwah*, (Jakarta : Pedoman Ilmu Jaya, 1997), h. 33

Perkembangan media informasi, khususnya media sosial juga membuat dunia semakin hari semakin dekat, meskipun arus informasi yang mengalir tersebut mempunyai dampak positif dan negatif. Media sosial merupakan bentuk dari komunikasi via internet. Dalam penyampaian isi atau pesan juga yang memuat berupa tulisan yang di bagikan melalui media sosial yang terkoneksi dengan jaringan internet. Dilihat dari sisi dakwah, tentu media internet jauh lebih efektif daripada jenis media-media lainnya. Melalui media internet inilah, proses komunikasi keagamaan juga mulai berkembang, diantaranya dari teknik atau metode dakwah serta media dakwah yang sangat variatif dan menarik perhatian masyarakat.

Berdakwah saat in tidak hanya dapat dilakukan dengan cara berkhotbah atau ceramah secara langsung di mimbar, namun dengan terciptanya media komunikasi modern, dakwah dapat dilakukan melalui internet. Dengan hadirnya media sosial sebagai media dakwah, maka dapat diharapkan mampu memberikan manfaat bagi perkembangan dakwah islam dan media tersebut dapat dimanfaatkan kearah yang positif.

Menyangkut tentang tulisan dakwah yang ada dalam media sosial, agar dapat diterima dengan baik oleh mahasiswa. Ini adalah bagian terpenting dalam mempublikasikan dakwah. Sekilas tentang jurnalisme online menurut Asep Samsul M. Ramly dalam karyanya *Jurnalistik Online*, mendefenisikan *Jurnalistik Online*, sebagai “proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan, penyebarluasan berita secara *Online* di Internet. Dan *Jurnalistik Online* adalah *Jurnalisme* “generasi ketiga” setelah Junalistik cetak (*Print Journalism*) surat kabar, tabloid,

majalah, dan Jurnalistik Elektronik (*electronic journalism, Broadcast Journalism*) Jurnalistik Radio dan Televisi.²

Sejalan dengan itu, berkembangnya teknologi komputer dan internet menjadikan pendukung yang potensial terhadap penyebaran informasi dan komunikasi. Aneka macam produk yang ditampilkan oleh internet mampu mempengaruhi perhatian masyarakat dunia. Salah satunya yakni Media Sosial sebagai media komunikasi dan tempat berbagi informasi yang ada di dalam situs internet yang didalamnya terdapat *Jurnalisme Online*.

Jurnalisme Online atau jurnalisme digital adalah bentuk jurnalisme kontemporer. Yang mendistribusikan konten *Editorial* (karya Jurnalistik) melalui internet sebagai kebalikan dari publikasi media cetak dan media penyiaran.

Dengan munculnya *Jurnalisme Online* akan mempermudah seseorang untuk mendapatkan berita atau informasi lebih cepat dan mudah di akses. Dan hal ini membuat media cetak dan elektronik mengalami kemunduran.

Jurnalistik *Online*, merupakan jurnalistik masa depan yang terus berkembang seiring perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Bahkan, jurnalistik semakin berkembang dan melahirkan sejumlah produk misalnya *Jurnalisme Blog*, *Jurnalisme Twitter*, serta *Jurnalisme Media Sosial*. Yang semakin mempermudah seseorang untuk berbagi informasi baik mengenai ilmu pengetahuan, *Life Style* (gaya hidup), bahkan seruan untuk berbuat baik atau pun perbuatan buruk, Melalui tulisan di dunia maya.

²Asep Samsul M. Ramly, *Jurnalistik Online*, (Bandung : Nuansa, 2012), h. 11

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari sebagai salah satu perguruan Tinggi Islam di Indonesia yang telah memiliki layanan internet. Dan IAIN Kendari berusaha untuk menjembatani berbagai aspirasi yang diinginkan oleh mahasiswa dengan mendirikan jaringan internet. Di sini mahasiswa berkesempatan untuk mendapatkan informasi apapun secara lebih mudah dan fleksibel, baik untuk mengakses tulisan yang bertema dakwah atau bahkan hanya sekedar informasi dan ilmu pengetahuan. Hal ini dapat diketahui dengan banyaknya mahasiswa IAIN Kendari yang mengakses internet khususnya membaca sejumlah tulisan pada jejaring sosial yang tersedia di kampus melalui Hp, Laptop/*notebook*, sekalipun dilengkapi dengan teknologi *Wi-fi (Wireless-Fidelity)*.

Dengan adanya dakwah jurnalime online ini, peneliti sangat tertarik dalam mengambil judul ini karena media sosial tidak hanya menyampaikan pesan-pesan yang bersifat hiburan saja, tetapi media sosial pun didalamnya banyak yang mengandung unsur mendidik. Serta banyak kesempatan untuk mendapatkan ilmu dan kebaikan semakin terbuka lebar dengan adanya internet yang memudahkan mahasiswa untuk mengaksesnya. Sebab penyampaian pesan dakwah melalui tulisan *Online* akan menjangkau lebih banyak orang untuk mengaksesnya dan sangat praktis.

Apalagi dalam hal berdakwah, terkadang ada sekat yang memisahkan antara seseorang yang menyeru dengan orang yang akan diseru. Yaitu dibatasi oleh ruang dan waktu. Namun dengan hadirnya Media Sosial yang terhubung

dengan internet, dan difungsikan sebagai media dakwah Online maka sekat itu akan hilang, karena dapat diakses kapan, dan dimanapun.

Namun dalam hal ini, perlu digaris bawahi, setiap tulisan/seruan yang ada di internet atau Media Sosial, sebaiknya di tela'ah terlebih dahulu apakah sesuai dengan ajaran agama Islam atau tidak, hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hujurat/49:6 :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهْلَةٍ فَتُصْبِحُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman apabila orang-orang fasiq datang kepadamu dengan membawa berita, maka periksalah kebenarannya, agar kamu tidak menimpakan suatu musibah kepada suatu kaum tanpa mengetahui keadaan yang menyebabkan kamu menyesal atas hal itu.³

Karena dalam kasus ini, terkadang seseorang hanya membaca dan menerima saja apa yang ia baca tanpa memperhatikan atau menelaah terlebih dahulu. Dan mahasiswa adalah agen-agen perubahan (agen of change) ke arah yang lebih baik, untuk dirinya sendirinya maupun orang lain yang ada di sekitarnya. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon mahasiswa terhadap dakwah jurnalisme online, maka peneliti tertarik untuk membuat sebuah penelitian yang berjudul “RESPON MAHASISWA IAIN KENDARI TERHADAP DAKWAH JURNALISME ONLINE”.

³Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), h.846

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di rumuskan pokok permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimanakah respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap dakwah jurnalisme online ?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap dakwah jurnalisme online ?
3. Bagaimana pengaruh dakwah jurnalisme online terhadap kehidupan mahasiswa IAIN Kendari ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap dakwah jurnalisme online.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap dakwah jurnalisme online.
- c. Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh dakwah jurnalisme online terhadap kehidupan mahasiswa IAIN Kendari.

2. Manfaat

- a. Untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan dakwah secara luas khususnya melalui jurnalisme online.
- b. Sebagai sumber informasi atau masukan bagi mahasiswa IAIN Kendari dalam melakukan dakwah menggunakan media online.

- c. Bagi penulis sendiri, penelitian ini berguna untuk menambah khazanah tentang respon mahasiswa IAIN Kendari terhadap dakwah jurnalisme online yang nantinya akan bermanfaat.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan penafsiran dalam memaknai maksud dan tujuan penelitian ini, maka penulis perlu menegaskan definisi operasional penelitian sebagai berikut :

1. Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).⁴ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.⁵ Dan media sosial sebagai stimulus menggerakkan revolusi. Kemudian yang dimaksud peneliti adalah respon mahasiswa terhadap dakwah melalui tulisan-tulisan online yang ada di media sosial.
2. Kata dakwah berasal dari bahasa Arab yakni kata *دعى - يدعو - دعوة* yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang sama dengan istilah-istilah *tablig*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *washiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.⁶

⁴Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. ke-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), h. 481

⁵Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 952

⁶M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, cet. 1, (Jakarta: Kencana Media Grup, 2006), h. 17

3. Jurnalisme online/jurnalistik online didefinisikan sebagai proses pengumpulan, penulisan, penyuntingan, penyebarluasan berita secara online di internet.⁷ Dalam penelitian ini mengkhususkan mengenai penulisan atau tulisan-tulisan online/pesan-pesan online yang ada di internet salah satunya yang tersebar di media sosial. Media sosial merupakan salah satu bentuk perkembangan dari adanya internet. Melalui media sosial, seseorang dapat saling terhubung dengan setiap orang yang tergabung dalam media sosial yang sama untuk berbagi informasi dan berkomunikasi. Media sosial memiliki sifat yang lebih interaktif apabila dibandingkan dengan bentuk media tradisional seperti radio maupun televisi. Melalui media sosial, kita dapat secara langsung berinteraksi dengan orang lain, baik melalui komentar dalam media sosial maupun dengan sekedar memberikan tanda like pada setiap postingan seseorang.
4. Mahasiswa adalah komunitas masyarakat yang berada dalam lembaga terikat pendidikan tinggi serta memiliki visi dan misi yang berbeda antara satu dengan yang lainnya.

Dari pengertian diatas, maka definisi operasional penelitian ini adalah mengenai tentang Respon Mahasiswa IAIN Kendari terhadap Dakwah Jurnalisme Online.

⁷Asep Samsul M. Ramly, *loc.cit.*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Respon

1. Pengertian Respon

Respon berasal dari kata *response*, yang berarti jawaban, balasan atau tanggapan (*reaction*).⁸ Dalam kamus besar bahasa Indonesia, respon berarti tanggapan, reaksi dan jawaban.⁹

Dalam *kamus besar ilmu pengetahuan* disebutkan bahwa, “respon adalah reaksi psikologis-metabolik terhadap tibanya suatu rangsang, ada yang bersifat otomatis seperti refleksi dan reaksi emosional langsung, adapula yang bersifat terkendali”.¹⁰

Dalam *kamus lengkap Psikologi* disebutkan bahwa, “*Response* (respon) adalah sebarang proses otot atau kelenjar yang dimunculkan oleh suatu perangsang, atau berarti satu jawaban, khususnya jawaban dari pertanyaan tes atau kuesioner, atau bisa juga berarti sebarang tingkah laku, baik yang jelas kelihatan atau yang lahiriah maupun yang tersembunyi atau yang samar”.¹¹

⁸Jhon. M. Echoles dan Hassan Shadily, *Kamus Bahasa Inggris-Indonesia*, cet. Ke-27, (Jakarta : PT. Gramedia, 2003), h. 481

⁹Hasan Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia: Departemen Pendidikan, edisi ketiga*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2005), h. 952

¹⁰Save D. Dagun, *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta : Lembaga pengkajian dan kebudayaan Nusantara, 1997), h. 964

¹¹J. P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, cet. ke-9, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 432